

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 SAROLANGUN**

Kasmini<sup>1</sup>, Rusmini<sup>2</sup>, Try Susanti<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>1</sup>[kasminiasmadi111@gmail.com](mailto:kasmniasmadi111@gmail.com), <sup>2</sup>[rusmini@uinjambi.ac.id](mailto:rusmini@uinjambi.ac.id),

<sup>3</sup>[trysusanti@uinjambi.ac.id](mailto:trysusanti@uinjambi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the effectiveness of interactive learning media in Islamic Religious Education (IRE) learning at Grade VIII of SMP Negeri 3 Sarolangun. The research was motivated by the dominance of conventional, teacher-centered instructional practices that resulted in low student motivation, limited participation, and inadequate understanding of abstract religious concepts. Employing a qualitative approach with a case study design, this research involved Islamic Religious Education teachers, students, and school administrators as research participants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using interactive data analysis techniques consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of interactive learning media such as interactive videos, digital quizzes, and multimedia presentations contributed positively to students' learning experiences. The implementation of interactive media enhanced students' motivation, increased active participation, and improved their understanding of Islamic Religious Education materials. Students demonstrated higher engagement during learning activities and showed greater interest in exploring religious concepts when learning was supported by interactive digital media. Teachers also perceived interactive media as an effective tool for presenting abstract and normative religious content in a more concrete and meaningful manner. However, several challenges were identified, including limited technological facilities, varying levels of teachers' digital competence, and time constraints in lesson preparation. Overall, this study concludes that interactive learning media are effective in improving the quality of Islamic Religious Education learning when supported by adequate infrastructure and teachers' pedagogical readiness. The findings suggest that schools and educators should strengthen the integration of interactive media in religious instruction to create more engaging, student-centered, and meaningful learning environments.*

**Keywords:** *interactive learning media; Islamic Religious Education; learning effectiveness; student motivation; qualitative case study*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VIII SMP Negeri 3 Sarolangun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominannya praktik pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar, keterbatasan partisipasi siswa, serta kurang optimalnya pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak sekolah sebagai partisipan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video interaktif, kuis digital, dan presentasi multimedia, memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong partisipasi aktif, serta memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran ketika pembelajaran didukung oleh media digital interaktif. Guru juga menilai bahwa media interaktif efektif dalam menyajikan materi keagamaan yang bersifat abstrak dan normatif secara lebih konkret dan bermakna. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana teknologi, perbedaan kemampuan digital guru, serta keterbatasan waktu dalam persiapan pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai dan kesiapan pedagogis guru. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik disarankan untuk memperkuat integrasi media pembelajaran interaktif guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, berpusat pada siswa, dan bermakna.

Kata Kunci: media pembelajaran interaktif; Pendidikan Agama Islam; efektivitas pembelajaran; motivasi belajar siswa; studi kasus kualitatif

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam praktik pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah

menengah. Transformasi digital mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Pembelajaran yang efektif pada era

digital tidak lagi hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana peserta didik terlibat secara kognitif, afektif, dan sosial dalam proses belajar. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini kerap dianggap monoton dan kurang menarik bagi siswa (Harianto et al., 2021).

Realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih banyak didominasi metode ceramah satu arah dengan penggunaan media yang terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi aktif siswa, serta keterbatasan pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak dan normatif. Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama berada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang membutuhkan pembelajaran kontekstual, visual, dan interaktif agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diinternalisasikan secara lebih bermakna (Rijal et al., 2022).

Media pembelajaran interaktif dipandang mampu menjawab tantangan tersebut karena memungkinkan integrasi berbagai unsur multimedia seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan kuis digital. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menegaskan bahwa peserta didik belajar lebih efektif melalui kombinasi saluran visual dan verbal dibandingkan dengan teks semata. Media interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, menerima umpan balik secara cepat, serta mengontrol ritme belajarnya sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna (Fahmi et al., 2021).

Sejumlah hasil penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Media digital interaktif menjadikan materi keagamaan yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi dan simulasi. Pembelajaran berbasis media interaktif juga mendorong siswa untuk

lebih aktif berdiskusi, bertanya, serta mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari (Faqihuddin, 2023). Temuan ini menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengalaman belajar yang holistik.

Kondisi nyata di SMP Negeri 3 Sarolangun menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, dengan penggunaan media digital yang terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Keterbatasan fasilitas teknologi, perbedaan tingkat literasi digital guru, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi implementasi media interaktif di kelas. Situasi ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dan belum tercapainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang partisipatif dan bermakna (Talibo et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Media pembelajaran interaktif berpotensi menjadi sarana efektif untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa (Baharun, 2021).

Kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan praktik pembelajaran di lapangan menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian terdahulu umumnya menekankan pada aspek hasil belajar secara kuantitatif,

sementara kajian yang mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta dinamika pembelajaran dari sudut pandang guru dan siswa masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mendalam mengenai proses dan konteks penggunaan media interaktif sangat diperlukan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah (Faqihuddin, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Sarolangun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media interaktif, menganalisis respons dan pengalaman siswa, serta mengkaji pandangan guru terhadap pengaruh media interaktif terhadap motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi, serta manfaat praktis

sebagai rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan era digital (Rijal et al., 2025).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian secara kontekstual dalam situasi pembelajaran yang alami. Pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji fenomena pembelajaran berbasis media interaktif yang tidak dapat sepenuhnya diukur melalui pendekatan kuantitatif, melainkan memerlukan eksplorasi mendalam terhadap proses dan interaksi yang terjadi di kelas (Creswell, 2021).

Desain studi kasus digunakan untuk memfokuskan penelitian pada satu lokasi dan konteks tertentu, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3

Sarolangun. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan latar sosial, budaya, dan pedagogis yang melingkupi proses pembelajaran. Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian pendidikan yang bertujuan mengkaji praktik pembelajaran secara mendalam dan komprehensif (Yin, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, siswa kelas VIII, serta pihak sekolah yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran berbasis media interaktif. Teknik purposive sampling dipandang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara

mendalam dengan guru serta siswa mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar digital, hasil evaluasi pembelajaran, serta arsip pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Miles et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, bentuk penggunaan media pembelajaran interaktif, tingkat keterlibatan siswa, serta pola interaksi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali data yang lebih mendalam terkait efektivitas media pembelajaran interaktif dari perspektif subjek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan hasil observasi

dan wawancara (Fahmi et al., 2021; Faqihuddin, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penafsiran dan penarikan makna. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipercaya (Miles et al., 2021).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada subjek penelitian guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dan pengalaman nyata partisipan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, keandalan, dan kepercayaan terhadap hasil

penelitian yang dipublikasikan (Sugiyono, 2023; Rijal et al., 2025).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Sarolangun memberikan perubahan positif terhadap suasana dan proses pembelajaran. Media interaktif seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan kuis digital mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus dan terlibat aktif karena materi disajikan secara visual dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Kondisi ini memperkuat teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal dibandingkan dengan penyajian teks semata (Mayer, 2021).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa

menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan tidak lagi memandang mata pelajaran tersebut sebagai pelajaran yang monoton. Media interaktif memberikan variasi dalam penyajian materi sehingga siswa merasa lebih nyaman dan antusias mengikuti pembelajaran. Peningkatan motivasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media digital interaktif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan dunia mereka (Faqihuddin, 2023).

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga meningkat secara nyata. Siswa lebih sering mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelas ketika media pembelajaran interaktif digunakan. Media interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk bereaksi secara langsung terhadap materi yang dipelajari sehingga interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa. Temuan ini mendukung pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan

dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Rijal et al., 2022).

Pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Visualisasi melalui video, animasi, dan simulasi membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode ceramah. Siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Temuan ini menguatkan teori kognitif multimedia yang menjelaskan bahwa media interaktif dapat memperkuat proses pengolahan informasi dan meningkatkan retensi jangka panjang siswa (Fahmi et al., 2021).

Respons guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif menunjukkan penilaian yang positif. Guru menilai bahwa media interaktif mempermudah penyampaian materi, menghemat waktu penjelasan, serta membantu menciptakan pembelajaran yang lebih sistematis. Media digital juga membantu guru

dalam menjelaskan materi keagamaan secara lebih konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru dalam mengelola kelas (Baharun, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berkontribusi terhadap peningkatan interaksi emosional dan spiritual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyajian materi melalui video naratif dan ilustrasi visual membantu siswa lebih mudah menghayati nilai-nilai keislaman yang disampaikan. Siswa menunjukkan empati dan refleksi terhadap materi akhlak dan ibadah yang dipelajari. Kondisi ini mendukung pandangan bahwa media pembelajaran tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan karakter religius peserta didik (Faqihuddin, 2024).

Hambatan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif tetap ditemukan dalam pelaksanaan

pembelajaran. Keterbatasan sarana teknologi seperti perangkat proyektor dan jaringan internet menjadi kendala utama dalam penerapan media secara konsisten. Perbedaan tingkat literasi digital guru juga memengaruhi variasi penggunaan media pembelajaran interaktif di kelas. Keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran turut menjadi faktor yang menghambat optimalisasi penggunaan media interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis media digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru (Talibo et al., 2022).

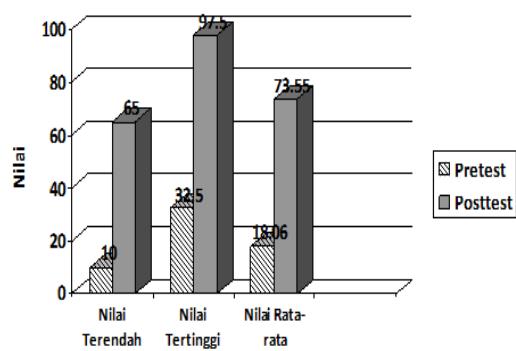
Upaya guru dalam mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran interaktif dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemanfaatan media yang sederhana namun efektif, penggunaan perangkat pribadi, serta kolaborasi dengan guru lain dalam menyiapkan bahan ajar digital. Guru juga berupaya menyesuaikan media dengan kondisi kelas dan kemampuan siswa agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Strategi adaptif ini menunjukkan bahwa kreativitas dan kesiapan

pedagogis guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran interaktif (Rijal et al., 2025).

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari aspek motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa. Media interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa apabila didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik dan dukungan sarana yang memadai. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa inovasi media pembelajaran merupakan kebutuhan strategis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Faqihuddin, 2024; Rijal et al., 2025).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Sarolangun terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong partisipasi aktif, serta membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak dan normatif secara lebih konkret dan bermakna. Penerapan media interaktif juga memperkuat interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berpusat pada keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran interaktif sangat dipengaruhi oleh kesiapan pedagogis guru, perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengalaman belajar



yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didukung media interaktif memungkinkan internalisasi nilai-nilai keislaman berlangsung secara lebih mendalam karena siswa terlibat secara emosional dan reflektif dalam proses pembelajaran.

Saran perbaikan yang dapat diajukan berdasarkan temuan penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif melalui pelatihan berkelanjutan yang berorientasi pada penguatan literasi digital dan pedagogi. Sekolah juga perlu menyediakan dan mengoptimalkan sarana teknologi pendukung agar penggunaan media interaktif dapat dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran interaktif dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur

dampaknya secara lebih komprehensif terhadap hasil belajar siswa. Kajian berikutnya juga dapat memperluas konteks penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau membandingkan berbagai jenis media pembelajaran interaktif untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling efektif di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharun, H. (2021). Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–135.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fahmi, M., Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2021). Pengembangan e-modul interaktif berbasis nilai-nilai Islam untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–58.
- Faqihuddin, A. (2023). Peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan media digital interaktif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 67–82.
- Faqihuddin, A. (2024). Media pembelajaran interaktif dan pembentukan karakter religius

- siswa di era digital. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 101–115.
- Harianto, A., Suryani, N., & Widodo, S. (2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 211–223.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Rijal, M., Hasanah, U., & Kurniawan, D. (2022). Efektivitas media e-learning terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 89–103.
- Rijal, M., Hasanah, U., & Kurniawan, D. (2025). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media interaktif di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 4(1), 15–30.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Talibo, I., Rahman, A., & Yusuf, M. (2022). Implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pascapandemi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 134–149.
- Yin, R. K. (2022). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.